

BAB 2

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Hasil Belajar

2.1.1.1 Pengertian Hasil Belajar

“Hasil belajar merupakan tolak ukur pencapaian siswa setelah melaksanakan pembelajaran dari tingkatan pencapaian itu kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf dan angka” (Nurhayati & Effendi, 2021). Menurut Susanto dalam (Nurhayati & Effendi, 2021) mengemukakan bahwa, hasil belajar siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa dari proses pembelajaran. Jadi hasil belajar ditandai dengan proses pembelajaran yang dilalui dengan memperoleh hasil belajar dari kegiatan-kegiatan misalnya: ujian tengah semester, ujian semester, menyelesaikan tugas, diskusi, dan sebagainya.

Mudjiono dalam (Leila, Adhani, & Vlorensius, 2021) mengemukakan bahwa, hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Peran hasil belajar dalam menentukan tingkat prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya minat belajar. Sedangkan menurut Abdurrahman dalam (Rosalina & Junaidi, 2020) menyebutkan bahwa hasil belajar adalah potensi yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

“Hasil belajar juga merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir (*cognitive domain*) serta dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap (*affective domain*) dan aspek keterampilan (*psychomotor domain*) yang melekat pada diri setiap individu peserta didik. Ini artinya melalui hasil belajar dapat terungkap secara holistic penggambaran pencapaian siswa setelah melalui pembelajaran” (Sutrisno & Siswanto, 2016).

Bloom dalam Komariyah & Laili (2018) mendefinisikan hasil belajar sebagai perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Suhartono dalam (Karimah, 2014) dijelaskan bahwa ranah *kognitif* berorientasi pada kemampuan “berfikir”, mencakup kemampuan

intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat sampai dengan kemampuan untuk memecahkan suatu masalah (*problem solving*). Ranah *afektif* berhubungan dengan perasaan, emosi, dan sikap hati yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu. Ranah *psikomotorik* berorientasi pada keterampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh, atau tindakan yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otot.

Berdasarkan revisi yang dilakukan oleh Kratwohl dan Anderson dalam (Erniyanti, Junus, & Syam, 2020) ranah kognitif pada taksonomi Bloom terbagi menjadi dua aspek terpisah, yaitu aspek dimensi pengetahuan (*knowledge dimension*) dan dimensi proses kognitif (*cognitive process dimension*). Dimensi pengetahuan terdiri dari pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif. Sedangkan dimensi proses kognitif terdiri dari mengingat (*remember*), memahami (*understand*), mengaplikasikan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*) dan mencipta (*create*).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan proses peningkatan pengetahuan seseorang, dari yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu yang diwujudkan dalam suatu perubahan tingkah laku.

2.1.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar setiap peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu kemampuan, bakat, minat, motivasi, persepsi, dan konsep diri yaitu faktor internal dari faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. (Dimiyati & Mudijono, 2013). Menurut Rozikin, Amir, & Rohiat (2018) banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar yang diperoleh seorang siswa, baik itu faktor dari dirinya sendiri (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal), diantaranya adalah faktor internal siswa berupa minat belajar.

“Perbedaan hasil belajar dikalangan para siswa disebabkan oleh berbagai alternative faktor-faktor, antara lain: faktor kematangan akibat dari kemajuan umur kronologis, latar belakang pribadi masing-masing, sikap dan bakat terhadap suatu bidang pelajaran yang diberikan” (Hamalik, 2016). Menurut (Syah, 2017) ada tiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu:

- a. Faktor Intern yang meliputi aspek fisiologis dan psikologis, aspek fisiologis adalah aspek yang menyangkut tentang keberadaan kondisi fisik (jasmani) sedangkan aspek psikologis meliputi tingkat kecerdasan, bakat, minat, motivasi, dan hal lain sebagainya.
- b. Faktor ekstern yang meliputi faktor lingkungan sosial dan non sosial, faktor lingkungan sosial meliputi guru, teman-teman, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor lingkungan non sosial meliputi gedung, tempat tinggal siswa, alat-alat dan lain sebagainya.
- c. Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar diatas bahwasannya hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti yang sudah dikemukakan yaitu faktor internal maupun faktor eksternal. Dengan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah minat dan persepsi siswa itu sendiri.

2.1.2 Persepsi

2.1.2.1 Pengertian Persepsi

“Persepsi dalam kamus bahasa Indonesia diartikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu” (Alwi, 2008). Persepsi didahului oleh proses penginderaan, dimana terjadi penerimaan stimulus oleh individu melalui alat indera. “Persepsi merupakan salah satu aspek kognitif manusia yang sangat penting, yang memungkinkannya untuk mengetahui dan memahami dunia sekelilingnya” (Desmita, 2012). Thoha dalam (Nurhadiah, Wardhani, & Riyadi, 2016) mengemukakan bahwa persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang didalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan pen-ciuman.

Menurut Slameto yang dikutip dalam (Nurhayati & Effendi, 2021) menyebutkan bahwa persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan dan informasi ke dalam otak manusia melalui persepsi, manusia terus-menerus

mengadakan hubungan dengan lingkungannya, hubungan ini dilakukan lewat panca indranya yaitu penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan penciuman. Walgito (2010) mengemukakan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhasil begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan. Karena itu proses persepsi tidak lepas dari proses pengindraan, dan proses pengindraan merupakan proses pendahuluan dari proses persepsi.

Menurut Khairani (2017) Persepsi adalah tanggapan seseorang tentang suatu objek yang dilihatnya. Sejalan dengan itu menurut (Kotler & Amstrong (2008) menyebutkan bahwa persepsi adalah proses yang digunakan oleh individu untuk memilih, mengorganisasi, dan menginterpretasi masukan informasi guna menciptakan gambaran yang memiliki arti. “Persepsi dapat dikatakan sebagai sebuah proses masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia yang terintegrasi dengan pikiran, perasaan dan pengalaman-pengalaman individu” (Akbar, 2015). Persepsi dapat diartikan sebagai pandangan seseorang terhadap suatu objek tertentu (Lestari, Amir, & Rohiat, 2017). “Persepsi merupakan sebuah proses yang aktif dari manusia dalam memiliki, memilah, mengelompokkan, serta memberikan makna pada informasi yang diterimanya” (Thahir, 2014).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi merupakan pandangan atau pendapat dari proses pengamatan seseorang terhadap obyek tertentu khususnya dalam hal ini adalah pandangan atau pendapat siswa terhadap pembelajaran lintas minat biologi. Dengan demikian, apabila seseorang memiliki persepsi positif terhadap suatu objek maka sikap terhadap objek tersebut akan baik, begitu pula sebaliknya. Dalam hal ini persepsi yang dimaksud adalah persepsi siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Sindangkasih tahun ajaran 2020/2021 terhadap pembelajaran lintas Biologi.

2.1.2.2 Proses Terjadinya Persepsi

Slameto (2015) mengemukakan bahwa proses terjadinya persepsi pada diri peserta didik tidak berlangsung begitu saja, tetapi melalui suatu proses. Proses

persepsi adalah peristiwa dua arah yaitu sebagai hasil aksi dan reaksi. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Saleh (2018) bahwa:

Proses persepsi dimulai dari stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini disebut dengan proses fisiologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang di dengar, atau apa yang diraba. Proses yang terjadi di dalam otak atau dalam pusat kesadaran inilah yang disebut sebagai proses psikologis. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa syaraf terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari tentang misalnya apa yang dilihat, apa yang didengar, atau apa yang diraba, yaitu stimulus yang dilalui oleh alat indera. Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi sebenarnya.

2.1.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Walgito dalam (Thahir, 2014) mengemukakan bahwa “Terdapat dua faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu faktor ektern dan intern.”

- a. Faktor internal, yang merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang
- b. Faktor Eksternal, yang merupakan faktor yang berpengaruh dari rangsangan luar.

Miftah Thoha dalam (Asrori, 2020) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.

Sejalan dengan pendapat diatas Saleh (2018) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan adanya beberapa faktor, yaitu objek yang dipersepsi, alat indera, perhatian, proses terjadinya persepsi, organisasi persepsi, dan objek persepsi.

Dari pernyataan tersebut dapat penulis simpulkan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu latar belakang, perhatian, minat, motivasi, rangsangan dan intensitas rangsangan.

2.1.2.4 Aspek-Aspek Persepsi

Menurut Rokeach dalam (Walgito, 2003) persepsi memiliki tiga aspek yaitu kognisi, afeksi dan konasi. Kognisi menyangkut pandangan serta segala sesuatu yang diperoleh dari hasil pikiran individu. Afeksi menyangkut komponen perasaan dan keadaan emosi individu terhadap objek tertentu. Aspek terakhir adalah konasi menyangkut motivasi, sikap, perilaku atau aktivitas individu sesuai dengan persepsinya terhadap suatu objek atau keadaan tertentu.

Berbeda halnya dengan Sobur (2003), yang menyebutkan bahwa terdapat tiga aspek dalam persepsi, yaitu seleksi, interpretasi, serta interpretasi dan persepsi. Seleksi merupakan proses penyaringan oleh alat indera terhadap rangsangan dari luar. Interpretasi adalah proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Sedangkan Interpretasi dan Persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi.

Dari beberapa pendapat diatas, aspek-aspek persepsi yang digunakan untuk menjadi indikator dalam persepsi siswa adalah kognisi, afeksi, dan konasi.

2.1.3 Minat

2.1.3.1 Pengertian Minat

“Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh” (Slameto, 2015). Minat merupakan kecenderungan gairah yang tinggi atau besar terhadap suatu objek. Ormrod dalam (Leila et al., 2021) mengemukakan bahwa minat mengarahkan individu terhadap objek antara perasaan senang dan tidak senang dan penting dalam proses pembelajaran. Siswa yang mengejar suatu tugas yang menarik minatnya mengalami efek positif yang signifikan seperti kesenangan, kegembiraan, dan kesukaan.

“Minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri”. Sardiman dalam Kompri (2017). Pendapat lain

disebutkan oleh Alqinfauzi dalam (Rosalina & Junaidi, 2020) yang mengemukakan bahwa minat merupakan salah satu faktor psikis yang membantu, mendukung dan mendorong individu dalam memberi stimulasi suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. “Minat terkait dengan perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi, atau memiliki sesuatu” (Haryati, Andayani, & Al Idrus, 2019).

“Minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorongnya untuk mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut” (Rahmayanti, 2016). Arthur dalam (Rahmayanti, 2016) mengemukakan bahwa minat adalah perasaan suka yang berhubungan dengan suatu reaksi terhadap suatu yang khusus atau situasi tertentu. Sejalan dengan itu menurut Thorndike dan Elizabeth yang dikutip dalam (Rahmayanti, 2016) merumuskan minat sebagai kecenderungan yang berkenaan dengan partisipan dan mencari pilihan yang disukai dalam aktivitas-aktivitasnya.

“Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat pada suatu aktivitas maka akan memperhatikan aktivitas tersebut secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas” (Djamarah, 2008). Menurut Susanto (2013) minat merupakan dorongan dari dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu obyek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama kelamaan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah faktor yang berasal dari dalam diri manusia yang mendorong seseorang kearah rasa suka, ketertarikan, dan perhatian terhadap suatu hal atau aktivitas khususnya dalam hal ini terhadap pembelajaran lintas minat biologi yang lama-kelamaan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.

2.1.3.2 Pengertian Minat Belajar

Menurut Hurlock dalam Musariffah (2018) minat belajar adalah suatu hal yang membuat seseorang terdorong untuk melakukan suatu hal yang disukai dengan menandakan adanya kecenderungan untuk berusaha guna meraih tujuan yang telah direncanakan. Minat belajar secara langsung dapat merubah perilaku belajar, dari tidak peduli menjadi peduli. Sejalan dengan itu menurut Amalia (2021) minat belajar adalah rasa ketertarikan dan perhatian terhadap aktivitas belajar tanpa ada paksaan dari pihak manapun, karena kegiatan tersebut dirasakannya menyenangkan dan akhirnya akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa adanya paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, tingkah laku serta keterampilan. Dalam hal ini minat yang dimaksud adalah minat belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Sindangkasih tahun ajaran 2020/2021 terhadap pembelajaran lintas minat biologi.

2.1.3.3 Unsur-nsur Minat Belajar

Menurut Kompri (2017) menyebutkan bahwa, unsur-unsur minat belajar siswa meliputi perhatian, yang merupakan pemusatan tenaga dan kekuatan jiwa terhadap suatu objek. Perasaan, yang merupakan penilaian seseorang secara spontan. Dan yang terakhir adalah motif, yang merupakan alasan yang mendorong seseorang melakukan aktivitas.

2.1.3.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Dalam meningkatkan minat belajar terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu:

- a. Faktor Internal, yang terdiri dari motivasi, cita-cita, dan bakat.
- b. Faktor Eksternal, yang terdiri dari guru, keluarga, teman pergaulan, dan lingkungan yang sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak (Fauziah, Rosnaningsih, & Azhar, 2017).

Sedangkan menurut Al Fuad dan Zuraini (2016) ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar, antara lain sebagai berikut:

- a. Faktor dalam diri siswa (Internal), merupakan faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik yang berasal dari peserta didik sendiri. Yang terdiri dari aspek jasmaniah dan aspek psikologis
- b. Faktor dari luar siswa (Eksternal), yang terdiri dari keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat

Sejalan dengan itu, Slameto dalam (Ibura, Isa, & Napu, 2020) menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu:

- a. Faktor Intern
 - 1) Faktor Jasmaniah, meliputi faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh
 - 2) Faktor Psikologi, yang meliputi intelegensi, perhatian, bakat, kematangan dan kesiapan
- b. Faktor Ekstern, yang terdiri dari faktor keluarga dan faktor sekolah

2.1.3.5 Indikator Minat Belajar

Indikator adalah alat pemantau (sesuatu) yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Menurut Slameto (2015) menyatakan bahwa minat belajar dapat diukur melalui 4 indikator yaitu perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan, dan perhatian siswa. Sedangkan menurut Djamarah (2008) indikator minat belajar yaitu:

- a. Rasa suka/senang, pernyataan lebih menyukai
- b. Adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa di suruh.
- c. Berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian.

Adapun menurut Kompri (2017) indikator minat belajar yaitu:

- a. Perasaan senang

Seorang peserta didik yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran, maka ia harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan pelajaran tersebut dan tidak ada rasa terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.
- b. Perhatian dalam belajar

Perhatian adalah konsentrasi atau aktivitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian, dan lainnya dengan mengesampingkan hal lain.

c. Bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik

Tidak semua peserta didik menyukai suatu mata pelajaran karena faktor minat belajarnya sendiri. Ada yang mengembangkan minat belajarnya terhadap bidang pelajaran tersebut karena pengaruh gurunya, teman sekelas, bahan pelajaran yang menarik.

d. Manfaat dan fungsi mata pelajaran

Adanya manfaat dan fungsi pelajaran juga merupakan salah satu indikator minat.

Menurut Elisabeth B. Hurlock dalam Suhartiwi (2020) mengemukakan bahwa, indikator minat belajar terdiri dari empat aspek diantaranya perasaan senang, rasa tertarik, perhatian serta partisipasi.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator minat belajar yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: 1) perasaan senang, 2) rasa tertarik, 3) perhatian, dan 4) partisipasi.

2.1.4 Hubungan Persepsi dengan Hasil Belajar

Kemampuan belajar peserta didik dipengaruhi oleh salah satu hal yaitu panca indera, terutama indera pendengaran dan indera penglihatan yang sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disampaikan di kelas. (Syah, 2017). Dalam proses belajar yang menjadi fokus utama adalah adanya stimulus dari luar, sedangkan dalam proses kognisi yang utama adalah adanya dorongan atau kehendak dari dalam individu itu sendiri (Shaleh, 2006). Dalam kegiatan proses belajar mengajar terdapat proses interaksi antara guru dan peserta didik, dimana guru menyampaikan materi pembelajaran yang menyebabkan munculnya suatu persepsi. Persepsi sebagai salah satu faktor psikologis yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. (Anas, 2016).

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran merupakan serangkaian proses perbuatan guru atas dasar hubungan timbal balik untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan yang dimaksud dalam

penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang berkaitan erat dengan persepsi siswa dan minat belajar siswa terhadap pembelajaran biologi.

Hubungan persepsi siswa dengan hasil belajar menunjukkan adanya hubungan yang positif maupun negatif. Semakin positif persepsi siswa terhadap pembelajaran tersebut maka hasil belajarnya akan semakin tinggi. Hal ini menunjukkan korelasi positif. Sebaliknya, semakin negatif persepsi siswa terhadap pembelajaran maka hasil belajarnya akan semakin rendah. Hal ini menunjukkan korelasi yang negatif.

2.1.5 Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar

“Pada semua usia, minat memainkan peran yang penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap”. (Hurlock, Dharma, Zarkasih, & Tjandrasa, 2007). Minat akan selalu berkaitan dengan soal kebutuhan atau keinginan, oleh karena itu yang penting bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar peserta didik itu selalu butuh dan ingin terus belajar. (Sardiman, 2008).

Dari kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa minat dalam diri seorang siswa memiliki peran besar terhadap dirinya sendiri, bagaimana seorang siswa tersebut merasa apa yang dipelajarinya itu adalah sebuah hal yang menarik maka akan diikuti oleh kualitas pembelajaran yang semakin baik, kemudian hasil belajarnya pun akan meningkat.

2.1.6 Lintas Minat

“Penyusunan kurikulum 2013 dibedakan ke dalam mata pelajaran peminatan dan lintas minat dengan memperhatikan potensi, kecerdasan emosional, perkembangan minat, kecerdasan intelektual, sosial, dan spiritual peserta didik” (Widiawati, Sudiana, & Wiratini, 2019). Menurut Kemendiknas (2014) “ Lintas minat merupakan program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi perluasan pilihan minat, bakat dan kemampuan akademik peserta didik dengan orientasi penguasaan kelompok mata pelajaran keilmuan di luar pilihan minat, dapat di katakana juga sebagai pendalaman minat yang disediakan untuk

mengakomodasi pendalaman pilihan minat akademik peserta didik dengan orientasi pendalaman kelompok mata pelajaran keilmuan dalam lingkup pilihan minat.

2.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Leila, Aidil Adhani dan Vlorensius (2021) mengenai hubungan minat belajar siswa kelas x lintas minat pada mata pelajaran biologi terhadap hasil belajar siswa di madrasah aliyah negeri (man) tarakan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa diperoleh dari variabel penelitian yaitu variabel bebas minat siswa (X1) memiliki koefisien korelasi yaitu sebesar 0,407 yang artinya tidak terdapat hubungan antara minat siswa terhadap hasil belajar dan tidak terdapat korelasi positif antara minat siswa dengan hasil belajar biologi siswa yang artinya minat belajar siswa di kelas lintas minat MAN Tarakan tidak memberikan kontribusi yang cukup berarti terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Yesy Milda Paula Pratama (2018) mengenai korelasi persepsi dan minat dengan hasil belajar siswa kelas x lintas minat biologi sman 1 ambarawa. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa terdapat korelasi positif yang rendah antara persepsi dengan hasil belajar biologi, tidak ada hubungan antara minat dengan hasil belajar biologi, dan terdapat korelasi positif yang rendah antara persepsi dan minat dengan hasil belajar biologi bersama untuk siswa kelas 10 Kelas Biologi Lintas Minat di SMAN 1 Ambarawa.

2.3 Kerangka Konseptual

Implementasi kurikulum 2013 memperkenankan siswa untuk mengambil mata pelajaran diluar mata pelajaran peminatannya, program ini disebut dengan program lintas minat. Lintas minat memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mempelajari mata pelajaran diluar mata pelajaran peminatannya, dengan kata lain siswa kelas IPA dapat mempelajari salah satu mata pelajaran IPS. Begitu pula sebaliknya, siswa kelas IPS dapat mempelajari salah satu mata pelajaran IPA sebagai program lintas minatnya.

Program lintas minat sendiri sudah dilaksanakan di setiap SMA/MA. Mata pelajaran yang dijadikan program lintas minat yaitu mata pelajaran Ilmu Sosial (Sosiologi, Geografi, dan Ekonomi) dan Bahasa untuk jurusan IPA. Sedangkan untuk jurusan IPS mata pelajaran yang dijadikan program lintas minat adalah mata pelajaran Ilmu Alam (Fiskia, Kimia, dan Biologi) dan Bahasa. Di SMA Negeri 1 Sindangkasih mata pelajaran lintas minat yang digunakan adalah mata pelajaran Ilmu Sosial untuk jurusan IPA, dan mata pelajaran Ilmu Alam untuk jurusan IPS. Dalam pelaksanaannya mata pelajaran lintas minat telah ditentukan oleh pihak sekolah.

Setiap pembelajaran pasti menghasilkan *output*. *Output* yang dihasilkan dari suatu pembelajaran biasa disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa dari kegiatan belajar, biasanya dalam bentuk nilai yang diberikan oleh guru mata pelajaran yang ditempuh. Hasil belajar ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal diantaranya persepsi dan minat belajar siswa dan faktor eksternal seperti sekolah dan lingkungan.

Setiap siswa memiliki pandangan yang berbeda-beda mengenai suatu hal termasuk mata pelajaran. Ada yang memiliki pandangan positif terhadap suatu mata pelajaran adapula yang memiliki pandangan negatif, hal ini disebut dengan persepsi. Selain dari persepsi, faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang adalah rasa ketertarikan terhadap suatu mata pelajaran. Ketika seseorang memiliki ketertarikan terhadap suatu mata pelajaran maka orang tersebut akan mendalami mata pelajaran tersebut, begitupula sebaliknya. Kondisi dimana seseorang merasa tertarik terhadap suatu hal itu disebut dengan minat.

Persepsi dan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Persepsi yang positif serta minat akan menyebabkan siswa merasa lebih senang dalam melakukan suatu kegiatan. Ketika siswa merasa senang dalam melakukan kegiatan maka siswa tersebut akan berusaha maksimal dalam melakukan kegiatan tersebut, hal ini akan menyebabkan hasil belajar siswa lebih tinggi sebanding dengan kemampuannya.

Berdasarkan uraian diatas, diduga adanya korelasi antara persepsi dan minat belajar siswa terhadap pembelajaran biologi dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran lintas minat biologi di kelas X IPS SMA Negeri 1 Sindangkasih.

2.4 Hipotesis Penelitian

Agar penelitian dapat terarah dan sesuai dengan tujuan, maka dirumuskan hipotesis atau jawaban sementara sebagai berikut:

- a. Ada korelasi persepsi siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran lintas minat Biologi di kelas X IPS SMA Negeri 1 Sindangkasih Tahun Ajaran 2020/2021.
- b. Ada korelasi minat belajar dengan hasil belajara siswa pada mata pelajaran lintas minat Biologi di kelas X IPS SMA Negeri 1 Sindangkasih Tahun Ajaran 2020/2021.
- c. Ada korelasi persepsi dan minat belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran lintas minat Biologi di kelas X IPS SMA Negeri 1 Sindangkasih Tahun Ajaran 2020/2021.